

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria merupakan penyakit yang mengancam jiwa yang dapat menyebabkan banyak kematian. Penyakit ini disebabkan oleh protozoa parasit dari genus plasmodium melalui gigitan nyamuk *anopheles* dan ditularkan oleh nyamuk melalui gigitannya ke manusia (Gusra et al., 2014). Selain oleh gigitan nyamuk, malaria dapat ditularkan secara langsung melalui transfusi darah atau jarum suntik yang tercemar darah serta dari ibu hamil kepada bayinya (Sulistianingsih, 2006).

Badan Kesehatan Dunia (WHO, tercatat 217 juta kasus malaria pada tahun 2016 dan mengalami peningkatan dengan jumlah 219 juta kasus malaria pada tahun 2017. Kematian 2017 sebanyak 435.000 secara global akibat malaria. Pada tahun 2017 hampir 80% kematian yang disebabkan oleh malaria terjadi di 17 negara di wilayah Afrika dan India. Tujuh dari negara tersebut memanggul 54% kematian akibat malaria : Nigeria (19%), Republik Demokrasi Kongo (11%), Burkina Faso (6%), Tanzania (5%), Sierra Leone (4%), Niger (4%), dan India (4%) (Prasetyo, 2018).

Berdasarkan catatan Annual Parasite Incidence (API) profil kesehatan Indonesia 2018. Indonesia beresiko malaria dengan angka API 0,84/1000 penduduk. dan angka API tertinggi di tempati oleh provinsi Papua yaitu 52,99 per 1000 penduduk. sebanyak 66% kasus dari Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Maluku. Sedangkan Tiga provinsi yang telah bebas malaria yaitu Bali, Jawa Timur, DKI Jakarta (Profil Kesehatan Indonesia 2018, 2018).

Provinsi Lampung menempati urutan ketujuh dari kabupaten lain di Indonesia dengan API (0,38) (profil Kesehatan Indonesia 2018, 2018). Di Lampung angka kesakitan malaria pada tahun 2015 sebesar 0,24 per 1000 penduduk dengan endemisitas yang berbeda-beda setiap kabupaten/kota, lima kota telah eliminasi malaria yaitu, Way Kanan, Tulang Bawang, Pringsewu, Tulang Bawang Barat, dan Kota Metro. 7 (tujuh) kabupaten/kota endemis rendah

malaria yaitu : tanggamus, lampung tengah, lampung timur, lampung utara, mesuji, lampung barat, dan kota bandar lampung. Dua kabupaten endemis sedang malaria yaitu pesisir barat dan lampung selatan, kabupaten endemis tinggi malaria yaitu pesawaran. Sebanyak 38 ribu orang meninggal pertahun karena malaria berat akibat *Plasmodium falciparum*(Sepriyani et al., 2019).

Lampung merupakan daerah endemis berpotensi berkembangnya penyakit malaria seperti pedesaan yang mempunyai rawa-rawa, genangan air payau di tepi lautan, tambak-tambak ikan yang tidak terurus, oleh karena itu perlu upaya pengendalian agar menurunkan masalah malaria. Desa endemis malaria berjumlah 223 desa atau 10% dari seluruh jumlah desa, angka kesakitan malaria per tahun 0,17 per 1000 penduduk(Dinkes Provinsi Lampung, 2018). Karakteristik wilayah pesisir barat sangat rentang terhadap penyebaran malaria. Berdasarkan Profil Kesehatan Lampung 2017 Pesisir Barat tertinggi diurut ke tiga yaitu 5,28 per 1000 penduduk(Dinkes Provinsi Lampung, 2018).

Di Pesisir Barat dari tahun 2015-2017 terjadi penurunan kasus malaria tetapi itu belum di kategorikan kabupaten yang sudah mencapai eliminasi malaria karna API kabupaten masih >1,000 per 1,000 penduduk (1,206‰). Karna dua puskesmas yang termasuk kategori daerah endemis malaria yaitu Puskesmas Krui dengan API 1,326 ‰ dan Puskesmas Biha dengan API 5,384 ‰(Sepriyani et al., 2019). Puskesmas Biha berada diposisi pertama dengan malaria klinis 354 kasus dari 23.590 penduduk (1,5%) dengan 127 (35,87 %) di antaranya didiagnosis sebagai malaria positif. Posisi kedua di tempati oleh Puskesmas Krui sebanyak 246 kasus dari 35,983 penduduk (0,6%) dengan 49 (19,9%) diagnosis malaria positif. Di Puskesmas Biha terjadi peningkatan pada tahun 2015 sebanyak 107 kasus (0,47%). Tahun 2016 sebanyak 164 kasus (0,7%) dan tahun 2017 terdapat 127 kasus (0,5%)(Sepriyani et al., 2019).

Hasil penelitian Syahwinda Khairani Fitri pada tahun 2019 di Rumah Sakit TK IV.02.07.04 Bandar Lampung, sebanyak 1.018 pasien yang berobat didapatkan 139 positif malaria. Persentase jenis *Plasmodium* yang menginfeksi yaitu pada *Plasmodium vivax* 48,21%, *Plasmodium falciparum* 45,32% dan *Plasmodium mix* 6,47%. Persentase penderita malaria

berdasarkan usia dan jenis kelamin yaitu pada usia 15-64 tahun yang paling banyak menderita malaria dengan persentase 90,65% dan lebih sering terjadi pada laki-laki dengan persentase 65,47% (Khairani Fitri, 2019).

Hasil penelitian Neva Triani (2019) di Puskesmas Kota Karang Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Periode Juni 2018-Maret 2019, didapatkan 67 pasien positif malaria. Persentase jenis *Plasmodium vivax* sebanyak 61,2%, persentase penderita malaria berdasarkan usia dan jenis kelamin yaitu pada usia 25-34 tahun yang paling banyak menderita malaria dengan persentase 29,8%, dan lebih sering terjadi pada laki-laki dengan persentase 59,7% (Triani, 2019).

Hasil penelitian oleh Devi Triyanti pada Januari 2017 – Desember 2018 di UPT Puskesmas Biha Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat didapatkan persentase 54,5%. Penderita plasmodium yang menginfeksi 100% *Plasmodium falciparum*. Persentase berdasarkan umur tertinggi dialami oleh kelompok umur 5-14 tahun (62%). Persentase penderita berdasarkan jenis kelamin dialami oleh laki-laki (53,9%) (Triyanti, 2019).

Penelitian ini dilakukan untuk melanjutkan penelitian sebelumnya, mengingat tingginya jumlah kasus malaria di Wilayah kerja UPT Puskesmas Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat yang merupakan daerah endemis malaria yang daerahnya mendukung perkembangbiakan nyamuk anopheles. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang persentase penderita malaria dan parasite formula di wilayah kerja UPT Puskesmas Biha Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dari tahun 2019-2020.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penderita malaria di UPT Puskesmas Biha Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dari tahun 2019-2020.?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Bertujuan untuk mengetahui gambaran penderita malaria di UPT Puskesmas Biha Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dari tahun 2019-2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui persentase penderita malaria di UPT Puskesmas Biha Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dari tahun 2019-2020.
- b. Diketahui parasit formula pada penderita malaria di UPT Puskesmas Biha Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dari tahun 2019-2020.
- c. Diketahui persentase penderita malaria berdasarkan umur di UPT Puskesmas Biha Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dari tahun 2019-2020.
- d. Diketahui persentase penderita malaria berdasarkan jenis kelamin di UPT Puskesmas Biha Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dari tahun 2019-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang penyakit malaria bagi peneliti juga pembaca dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Penulis berharap karya tulis ilmiah ini dapat menerapkan teori yang telah di dapat di bangku kuliah dengan menerapkan dilahan atau secara langsung.

b. Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Pemerintah

Dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana program eliminasi bebas malaria yang di adakan pemerintah berhasil atau tidaknya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Bidang keilmuan pada penelitian ini adalah Parasitologi, penelitian ini bersifat deskriptif. Tempat penelitian di Puskesmas Biha Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni 2021. Data rekam medik laboratorium diolah menggunakan tabel untuk melihat persentase dari variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisa data univariat. Populasi penelitian ini yaitu seluruh pasien yang melakukan pemeriksaan malaria di UPT Puskesmas Biha Pesisir Selatan Kabupaten

Pesisir Barat dari tahun 2019-2020. Sampel penelitian ini adalah seluruh pasien malaria yang melakukan pemeriksaan secara mikroskopis di UPT Puskesmas Biha Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dari tahun 2019-2020.